

Dampak Keberadaan Multimart Terhadap Pendapatan dan Keuntungan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)

Nurmaysah^{1✉}, Tamam²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah kalianda

Abstrak

Perkembangan bisnis retail modern di Indonesia telah mengubah preferensi masyarakat dalam berbelanja, sehingga memicu pergeseran dari pasar tradisional ke retail modern. Fenomena ini berdampak pada penurunan pendapatan dan keuntungan pedagang tradisional, termasuk di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, setelah kehadiran Multimart. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran retail modern terhadap pendapatan dan keuntungan pedagang pasar tradisional di wilayah tersebut.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pedagang pasar tradisional di Sidomulyo. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Multimart berdampak signifikan pada penurunan pendapatan dan keuntungan pedagang tradisional. Sebelum kehadiran Multimart, pendapatan harian tertinggi pedagang mencapai Rp1.000.000, sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp100.000. Setelah kehadiran Multimart, pendapatan tertinggi menurun menjadi Rp500.000, sementara pendapatan terendah tetap sebesar Rp100.000. Selain itu, keuntungan harian pedagang juga mengalami penurunan, di mana keuntungan tertinggi sebelumnya mencapai Rp500.000 dan keuntungan terendah Rp100.000, sementara setelah kehadiran Multimart keuntungan tertinggi turun menjadi Rp200.000, dan keuntungan terendah hanya Rp50.000 per hari.

Kata kunci : *Dampak, retail modern, pendapatan, keuntungan.*

Abstract

The development of modern retail businesses in Indonesia has changed people's preferences in shopping, thus triggering a shift from traditional markets to modern retail. This phenomenon has an impact on the decline in income and profits of traditional traders, including in Sidomulyo District, South Lampung Regency, after the presence of Multimart. This study aims to analyze the impact of the presence of modern retail on the income and profits of traditional market traders in the area.

This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation of traditional market traders in Sidomulyo. Data

analysis techniques include data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification to gain a deep understanding.

The results of the study show that the presence of Multimart has a significant impact on the decline in income and profits of traditional traders. Before the presence of Multimart, the highest daily income of traders reached IDR 1,000,000, while the lowest income was IDR 100,000. After the presence of Multimart, the highest income fell to IDR 500,000, while the lowest income remained at IDR 100,000. In addition, traders' daily profits also decreased, where the highest profit previously reached IDR 500,000 and the lowest profit was IDR 100,000, while after the presence of Multimart the highest profit dropped to IDR 200,000, and the lowest profit was only IDR 50,000 per day.

Keywords: *Impact, modern retail, revenue, profit.*

Copyright (c) 2025 Nurmayasah

✉ Corresponding author :

Email Address : Nurmayasah86@gmail.com, tamamdjamil@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, telah mengalami perubahan signifikan dalam sektor perekonomian. Bisnis Retail modern yang ada di Indonesia telah mencerminkan perkembangan ekonomi yang telah terjadi dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan hasil survei perusahaan konsultan manajemen *Global Retail Development Index (GRDI)* tahun 2011, Indonesia berada pada urutan ketiga setelah china sebagai negara yang memiliki pertumbuhan ritel terbaik di kawasan asia Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APINDO), bisnis ritel atau ritel di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1980-an seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia.

Hal lain yang mendorong berkembangnya bisnis ritel di Indonesia adalah perubahan gaya hidup dari kelas menengah ke atas, terutama di perkotaan dimana lebih memilih untuk berbelanja di pusat perbelanjaan modern daripada perbelanjaan Tradisional. Toko-toko seperti Supermarket dan minimarket yang mulai menawarkan pengalaman belanja yang lebih modern dan lebih banyak pilihan produk. Pada tahun 1990-an, perkembangan retail modern semakin pesat, beberapa merek internasional seperti Carrefour dan Giant memasuki pasar Indonesia dengan membawa konsep hypemarket yang menawarkan beragam produk dalam satu tempat mengubah cara masyarakat berbelanja.

Pada Saat ini Retail modern tidak hanya terdapat di kota-kota besar, retail modern juga merambah ke wilayah perdesaan. Retail modern yang dahulu hanya menargetkan masyarakat menengah keatas sekarang mulai menargetkan masyarakat kelas menengah kebawah.

Pasar tradisional berangsur-angsur mengalami penyusutan yang terjadi karena perubahan selera berbelanja masyarakat dari pasar tradisional ke retail modern. Menurut data survei AC Nielsen tahun 2013, jumlah pasar tradisional di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada 2007 pasar tradisional berjumlah 13.550, sementara pada 2009 menyusut menjadi 13.450, dan pada 2011 berjumlah 9.950. Sementara itu, perbandingan pertumbuhan pasar tradisional terhadap ritel modern cukup drastis, yaitu pasar rakyat hanya kurang dari 8,1 %, sedangkan ritel modern 31,4 %.

Sementara Menurut Federasi Organisasi Pedagang Pasar Indonesia (Foppi) mencatat di Indonesia terjadi penyusutan pasar sebesar 8 persen dan pasar tradisional selama 4 tahun (2007-2011) berkurang hingga 3.000 unit. Data dari Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) jumlah pasar tradisional di Indonesia turun dari 13.540 menjadi 9.950 dalam waktu 4 Tahun (2007- 2011).

Kecamatan sidomulyo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Di kecamatan Sidomulyo ini terdapat pasar tradisional yang berada di Desa Sidorejo. Pasar Sidomulyo menjadi tempat tujuan masyarakat untuk berbelanja kebutuhannya sehari- hari. Sebagai pasar satu-satunya di Kecamatan Sidomulyo, Di pasar ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, sayur-mayur , bawang, cabe , ikan, ayam dan lainnya. Adapun yang menjual produk pakaian, perlengkapan dapur, perlengkapan kamar mandi, dan masih banyak lainnya. Di Kecamatan Sidomulyo juga terdapat ritel modern, Salah satunya yang terdapat di Desa Siloretno yaitu Multimart Sidomulyo. Ritel ini diresmikan sejak tanggal 2 juli 2022. Berbagai jenis barang seperti peralatan sehari- hari, alat elektronik, pakaian, mainan anak, Aksesoris, dan masih banyak lainnya.

Pasar Tradisional dan ritel modern jauh berbeda dari segi suasana dan bentuknya, Pada Pasar Tradisional barang biasanya tidak tersusun dengan rapi, suasananya panas, tidak ada diskon yang ditawarkan dan lain-lain. Sedangkan di ritel modern, tempatnya nyaman. Terdapat harga diskon dan terdapat pendingin ruangan sehingga suasananya menjadi nyaman.

Kehadiran bisnis retail modern di Kecamatan Sidomulyo belakangan memberikan pilihan baru dalam hal berbelanja bagi penduduk setempat. Masyarakat yang sebelumnya lebih banyak berbelanja di pasar tradisional, sekarang beralih ke Ritel Modern. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan dalam konteks ini, namun penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak spesifik kehadiran ritel modern di pasar tradisional, terutama dari segi pendapatan, dan keuntungan.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah desa, pemilik bisnis lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang kebijakan dan strategi yang mendukung perkembangan ekonomi dan keberlanjutan pasar tradisional di desa sidorejo dalam konteks kehadiran retail modern yang semakin berkembang pesat.

Berdasarkan Uraian dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul "Dampak Keberadaan Multimart Terhadap Pendapatan dan Keuntungan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan).

METODOLOGI

Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dampak keberadaan Multimart terhadap pendapatan dan keuntungan pedagang di pasar tradisional di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Melalui

metode ini, penerliti dapat mengeksplorasi pengalaman langsung pedagang tradisional dalam menghadapi persaingan dengan toko modern seperti Multimart.

Pendekatan kualitatif memungkinkan penerliti untuk menggali lebih dalam terkait persepsi pedagang mengenai perubahan yang terjadi setelah hadirnya Multimart, baik dari segi pendapatan, keuntungan, maupun strategi bertahan di pasar. Dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan detail, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami realitas sosial yang ada.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kecamatan ini dikenal sebagai pusat aktivitas perdagangan lokal dan memiliki berbagai pasar tradisional yang melayani kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang pasar tradisional, konsumen serta pihak terkait lainnya. Selain itu, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan atau dokumen yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, dokumentasi internal, buku, artikel dan jurnal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara independen dimana peneliti dapat mengumpulkan data yang tidak hanya melengkapi informasi dari wawancara dan survei, tetapi juga memberikan gambaran langsung mengenai bagaimana kehadiran Multimart berdampak pada pasar tradisional di Kecamatan Sidomulyo. Wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur untuk menggali informasi mendalam, sambil tetap mengikuti alur topik penelitian. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap mencakup pengumpulan catatan resmi, laporan, gambar dan dokumen terkait lainnya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, serta yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data: dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Penyampaian Data: dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar katagori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naatif.
3. Penarikan Kesimpulan: dalam penelitian ini peneliti menggunakan *conclusion drawing/verification* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penerlitan dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

PEMBAHASAN

Sebab Dan Dampak Adanya Multimart

Hadirnya Multimart sebagai pusat perbelanjaan modern telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang sebelumnya hanya mengandalkan pasar tradisional. Multimart, yang menawarkan kenyamanan berbelanja dalam lingkungan modern dengan fasilitas lengkap, menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Namun, kehadiran Multimart juga membawa sejumlah dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan pasar tradisional, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

1. Sebab Kehadiran Multimart

Salah satu alasan utama munculnya Multimart adalah perubahan preferensi konsumen yang semakin mengutamakan kenyamanan, efisiensi, dan kualitas. Multimart memberikan pengalaman berbelanja yang berbeda dibandingkan pasar tradisional. Tempat yang bersih, tertata rapi, ber-AC, dan dilengkapi dengan parkir gratis menjadi daya tarik utama. Konsumen, khususnya generasi muda, cenderung lebih memilih berbelanja di tempat yang modern karena dianggap lebih prestisius dan efisien.

Selain itu, perkembangan infrastruktur dan urbanisasi turut mendorong hadirnya pusat perbelanjaan modern seperti Multimart. Dengan semakin berkembangnya wilayah perkotaan, kebutuhan akan tempat belanja yang strategis dan mudah diakses menjadi salah satu prioritas. Multimart sering kali berlokasi di pusat kota atau pinggir jalan utama, membuatnya lebih mudah dijangkau dibandingkan pasar tradisional yang biasanya berada di area yang lebih padat dan sempit.

Perubahan gaya hidup juga menjadi faktor pendorong. Dengan meningkatnya tingkat kesibukan masyarakat modern, mereka cenderung mencari tempat belanja yang bisa memenuhi semua kebutuhan dalam satu lokasi. Multimart menyediakan berbagai jenis produk mulai dari kebutuhan pokok hingga barang-barang sekunder dengan harga yang kompetitif, bahkan sering kali lebih murah daripada pasar tradisional karena sistem distribusi yang lebih efisien.

2. Dampak Ekonomi

Dari segi ekonomi, kehadiran Multimart memiliki dampak besar terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional. Sebelum Multimart hadir, pendapatan harian pedagang bisa mencapai Rp1.000.000 per hari, terutama pada hari-hari tertentu seperti menjelang Lebaran atau awal tahun ajaran baru. Namun, setelah kehadiran Multimart, pendapatan tersebut turun drastis menjadi sekitar Rp100.000 hingga Rp200.000 per hari.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perubahan jumlah pelanggan. Konsumen yang sebelumnya setia berbelanja di pasar tradisional kini lebih memilih Multimart. Harga produk di Multimart sering kali lebih murah dibandingkan di pasar tradisional, sehingga pasar tradisional kesulitan bersaing. Sebagai contoh, harga modal pakaian di pasar tradisional sering kali lebih tinggi daripada harga jual di Multimart. Akibatnya, pedagang pasar harus menurunkan harga untuk bersaing, namun sering kali tetap tidak mampu menarik pelanggan.

Selain itu, Multimart memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas pasar lokal. Kehadiran pusat perbelanjaan modern seperti Multimart menyebabkan beberapa pasar tradisional kecil di sekitarnya kehilangan daya saing. Pasar-pasar ini bergantung pada pasar induk, seperti pasar tradisional di Sidomulyo. Jika pasar induk mati, pasar-pasar kecil di sekitarnya juga akan ikut mati, yang pada akhirnya memengaruhi ekonomi lokal secara keseluruhan.

3. Dampak Sosial

Secara sosial, kehadiran Multimart juga membawa perubahan dalam hubungan antara pedagang dan pelanggan. Di pasar tradisional, transaksi sering kali melibatkan interaksi langsung yang menciptakan hubungan emosional antara pedagang dan pembeli. Namun, interaksi semacam ini cenderung hilang di Multimart, karena konsumen lebih banyak berinteraksi dengan sistem self-service atau kasir.

Pedagang pasar tradisional merasa kehilangan pelanggan setia yang sebelumnya menjalin hubungan emosional dengan mereka. Konsumen yang tetap berbelanja di pasar tradisional biasanya adalah mereka yang memiliki hubungan dekat dengan pedagang, seperti teman atau keluarga. Namun, jumlah pelanggan seperti ini semakin berkurang, terutama dengan perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih memilih kenyamanan daripada hubungan sosial.

Selain itu, kehadiran Multimart juga memengaruhi kesejahteraan pedagang pasar tradisional. Penurunan pendapatan membuat pedagang kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa pedagang bahkan kehilangan kemampuan untuk menabung atau memiliki target finansial jangka panjang. Hal ini menciptakan tekanan sosial dan ekonomi yang signifikan bagi mereka.

4. Dampak Budaya

Dari perspektif budaya, kehadiran Multimart berpotensi mengikis nilai-nilai lokal yang selama ini menjadi ciri khas pasar tradisional. Pasar tradisional bukan hanya tempat untuk berbelanja, tetapi juga ruang sosial dan budaya di mana masyarakat berkumpul, berbagi informasi, dan menjalin hubungan. Kehadiran Multimart yang mengadopsi gaya hidup modern membuat elemen budaya lokal ini semakin terpinggirkan.

Selain itu, pasar tradisional sering kali menjadi tempat di mana masyarakat dapat menemukan produk-produk khas lokal yang tidak tersedia di pusat perbelanjaan modern. Dengan berkurangnya pelanggan, pedagang pasar tradisional kehilangan insentif untuk menjual produk-produk ini, sehingga keberlanjutan budaya lokal juga terancam.

5. Upaya Mengatasi Dampak Negatif

Meskipun Multimart membawa banyak tantangan bagi pasar tradisional, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk memitigasi dampaknya. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan kualitas fasilitas di pasar tradisional, seperti kebersihan, tata letak, dan keamanan. Pasar yang bersih dan nyaman dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Kedua, pedagang pasar tradisional perlu meningkatkan daya saing mereka dengan menawarkan produk yang tidak tersedia di Multimart. Barang-barang unik atau khas lokal dapat menjadi nilai tambah yang menarik konsumen. Selain itu, pedagang juga dapat mengadopsi teknologi digital, seperti menggunakan media sosial atau platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka.

Ketiga, diperlukan dukungan dari pemerintah atau organisasi terkait untuk membantu pedagang pasar tradisional beradaptasi dengan perubahan. Bantuan ini dapat berupa pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, atau kebijakan yang mendukung keberlanjutan pasar tradisional.

Hadirnya Multimart membawa perubahan besar dalam struktur ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Meskipun menawarkan berbagai keuntungan, seperti kenyamanan dan harga yang kompetitif, kehadirannya juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap pasar tradisional. Untuk memastikan keberlanjutan pasar tradisional, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan semua pihak, termasuk pedagang, pemerintah, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, pasar tradisional dapat tetap relevan dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern.

Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional

1. Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Sebelum Adanya Multimart

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber, maka penulis melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada 10 informan diantaranya pedagang di pasar tradisional Sidomulyo yang menjual Pakaian, Sendal dan sepatu, Elektronik dan perlengkapan dapur, Kosmetik dan mainan anak, serta pedagang yang menjual pakaian anak. Dari hasil wawancara dengan 10 informan bahwa pendapatan pedagang pasar tradisional sebelum Kehadiran Multimart di kecamatan Sidomulyo cukup tinggi dan stabil, berkisar antara Rp. 100.000 hingga Rp. 1.000.000, tergantung pada jenis barang dagangan serta jam operasional mereka.

2. Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Sesudah Adanya Multimart

Dari hasil wawancara dengan 10 pedagang di Pasar Sidomulyo, Menunjukkan pendapatan yang berbeda sebelum dan sesudah adanya Multimart. Kehadiran Multimart Sangat berdampak terhadap pendapatan harian mereka. Sebelum hadirnya Multimart umumnya lebih tinggi dan stabil, dengan kisaran rata-rata antara Rp. 200.000 hingga Rp. 1.000.000 per hari tergantung jenis dagangan. Setelah kehadiran Multimart, sebagian besar pedagang di Pasar Sidomulyo mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Rata-rata pendapatan harian mereka turun, dengan kisaran saat ini berkisar antara Rp. 100.000 hingga Rp. 500.000 per hari, tergantung pada jenis dagangan. Hal ini Menunjukkan pendapatan yang berberda.

Keuntungan Pedagang Pasar Tradisional

1. Keuntungan Pedagang Pasar Tradisional Sebelum Adanya Multimart

Dari wawancara dengan 10 pedagang di Pasar Sidomulyo, keuntungan harian pedagang sebelum kehadiran Multimart cukup stabil, berkisar antara Rp. 100.000 hingga Rp. 350.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat memberikan penghasilan yang cukup baik bagi para pedagang sebelum adanya persaingan dari pusat perbelanjaan modern, seperti Multimart.

2. Keuntungan Pedagang Pasar Tradisional Sesudah Adanya Multimart

Dari hasil dari wawancara kepada 10 responden mengenai keuntungan pedagang pasar tradisional Sidomulyo menunjukkan bahwa Kehadiran Multimart Sangat berdampak terhadap keuntungan harian Pedagang. Jika sebelumnya pedagang bisa mendapat untung lebih tinggi, sekarang keuntungan harian rata-rata berkisar antara Rp. 50.000 hingga Rp. 200.000. Penurunan ini tampak pada semua jenis barang yang dijual, menunjukkan bahwa Multimart berdampak cukup besar pada keuntungan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kehadiran Multimart telah memberikan dampak terhadap Pendapatan pedagang pasar tradisional di kecamatan sidomulyo. Pendapatan rata-rata perhari yang sebelum hadirnya multimart yaitu Pendapatan tertinggi yang bisa diperoleh pedagang adalah Rp. 1.000.000 dan pendapatan terendah yang diperoleh Rp. 100.000. Sementara setelah kehadiran Multimart di kecamatan Sidomulyo pendapatan mengalami penurunan yaitu Pendapatan tertinggi Rp.500.000 dan pendapatan terendah menjadi Rp. 100.000. Rata-rata Perharinya.
2. Kehadiran Multimart telah memberikan dampak terhadap Keuntungan pedagang pasar tradisional di kecamatan sidomulyo. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan Keuntungan rata-rata perhari .sebelum hadirnya multimart Keuntungan tertinggi yang bisa diperoleh pedagang adalah Rp. 500.000 dan Keuntungan terendah yang diperoleh adalah Rp. 100.000. Sementara setelah kehadiran Multimart di kecamatan Sidomulyo Keuntungan tertinggi pedagang peroleh Rp. 200.000 dan Keuntungan terendah menjadi Rp. 50.000 Perharinya.

Referensi:

- Aan Komariah, dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, alfabeta: 2017), hlm. 220-221.
- Abdul Halim. 2018. *Teori Ekonomi Makro* Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- AC, Nielsen. 2013. *Pasar Rakyat*. Balikpapan : Dinas Pasar Balik Papan.
- Afridhonal, A., & Effendi, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik LKPD yang Terintegrasi STEM-PjBL pada Materi Termokimia di SMAN 1 Gunung Talang*. Jurnal Entalpi Pendidikan Kimia, 18.
- Aji, Anugrah Restu. (2018). *DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN RITEL MODERN BERJARINGAN TERHADAP PEDAGANG RITEL TRADISIONAL DI DESA SRUWEN KECAMATAN TENGARAN*.

- Surakarta:
- Akrumunas & Syarifuddin. (2021). *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Vol. Cet.1.Edu Publisher.
- Aliyah, Istijabatul. 2020. *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Kontelasi Kota. Medan*: Yayasan Kita Menulis.
- Anshori dan Santoso, 2017. *Evaluasi dan penataan pasar tradisional, Pusat Pembelanjaan dan toko modern di kabupaten blora*.
- Arianto, M. (2021). *Komunikasi Efektif dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo). (2020). *Perkembangan Ritel di Indonesia Tahun 2020*. Diakses melalui : <https://www.aprindo.org/>
- Astuti, S.M., Sakinah A.M.M, Andayani B.M.R dan Risch, A. 2011. *Determination od saponin compound from Andredera Cordifolia, (Ten) Steenis plant (binahong) to potential treatment for several diseases*. Journal of Agricultural Science 3(4):224-232.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bachtiar, R. (2020). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pedagang Kecil*. Surabaya: Alamsyah Press.
- Barbara Azalya sarifudin, Tri Murti Andayani, and Achmad Fudholi, "Factors Affecting the Compliance of Hypertensive Patients of Askes Pathwayers and Its Impact On Costs," J. Info Kesehat., vol. 15, no. 2, pp. 267-282, 2017.
- Basu Swastha. 2008. *Menejemen Pemasaran Modern*. (edisi 2), yogyakarta : Penerbit Liberty-Yogyakarta
- Budiono. 2002. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. BPFE, Yogyakarta.
- Budi, R. (2019). *Pedagang Kaki Lima dan Dinamika Ekonomi Kota*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Budiman, A. (2019). *Peran Pedagang dalam Perekonomian Lokal*. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- Christian Widya Utami. 2014. *Manejemen Ritel (Strategi dan Implementasi Ritel Modern)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Daga, R., Samad, A., & Mardana, A. *Smart Register.2023. UMKM dan Pendapatan Asli Daerah*. Penerbit Adab.
- Dewi, R. (2022). *Sistem Perdagangan Grosir di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Dewi, S. (2020). *E-commerce dan Digital Marketing bagi Pedagang Modern*. Jakarta: Pustaka Solusi.
- Disnakanla Kabupaten Garut. 2014. *Standar Operasional Pasar Ternak Kabupaten Garut*. Tidak diterbitkan
- Fikri, S. (2020). *Pentingnya Keahlian Narasumber dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu.
- Fitroh, Mochammad Arif Awaludin. (2019). *Pengaruh Pendapatan , Harga dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi*. Skripsi.
- Gafar et al. (2023). *Dampak Retail Modern Terhadap Toko Tradisional di Kecamatan Suela*. Universitas Gunung Rinjani
- Hadi, Drs. Waluyo dan Dini Hastuti, SE. 2011. *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis Edisi Lengkap*. Surabaya : Reality Publishe
- Hadi, S. (2021). *Peran Narasumber dalam Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Mandiri.
- Handayani, L. (2020). *Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus Lina Handayani*. Journal Industrial Engineering & Management Research, 1(2), 15-23.
- Handayani, M. (2021). *Sistem Distribusi dan Logistik di Indonesia*. Yogyakarta: Media Nusantara.

- Harahap Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI
- Hartini, L. (2022). *Strategi Bertahan Pedagang di Pasar yang Kompetitif*. Yogyakarta: Pustaka Karya.
- Haryanto, E. (2021). *Manajemen Risiko dalam Usaha Perdagangan*. Jakarta: Aswaja Press.
- Hendra, M. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya dalam Usaha Perdagangan*. Jakarta: Indokarya.
- Hermawan, A. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Pedagang di Era Digital*. Malang: Alfabeta.
- Husna, L. (2020). *Strategi Kolaborasi dalam Usaha Perdagangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hentiani, Tri. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan*. Skripsi. Medan: Repository Usu.
- Indrawati, M. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Pedagang dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Kementerian Perdagangan RI. (2019). *Siaran Pers Kementerian Perdagangan Mengenai Indonesia-Bangladesh*. Retrieved from Kementerian Perdagangan RI.
- Kotler, Keller. (2016). *“Marketing management”*. 15e, Boston, Pearson Education.
- Kuncoro, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Kusuma, T. (2021). *Produk Lokal dan Peluang Usaha di Era Konsumerisme*. Bandung: Penerbit Pustaka Cendekia.
- Lestari, I. (2022). *Pergeseran Perilaku Konsumen di Era Digital*. Yogyakarta: Kreasi Utama.
- Lidiawati, (2019). *Analisis Dampak Usaha Ritel Tradisional (Studi Kasus di wilayah kabupaten Sumbawa Barat)*. Universitas Cordova
- Lukito, Yulia N. 2018. *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional Melalui Pendekatan Desain Dan Interaksi Pengguna Ruang*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), Hal. 52.
- Mariana, P. (2021). *Keterampilan dan Keberhasilan Pedagang di Era Digital*. Bandung: Pustaka Sains.
- Marwati, A. (2021). *Personalisasi Layanan dalam Dunia Perdagangan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.317
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M-Dag/Per/12/2013* Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyani, D. (2009). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja, Rosdakarya.
- Nazir, M. (2019). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Njonjie Dkk.(2022). *Dampak Keberadaan Pasar Modern (Alfamidi) Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kabupaten Halmahera Utara*. Universitas Hein Namotemo Tobelo.
- Nuryadi et. All. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Pamfilia, Westim Ratang, & Arius Kambu. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD)*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah.
- Peraturan Bupati malang Nomor 60 Tahun 2016
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 112 Tahun 2007 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*
- Pratama, E. (2020). *Peran Pedagang Kecil dalam Ekonomi Lokal*. Surabaya: Inti Sains.

- Pratiwi, S. (2020). *Diversifikasi Produk untuk Mengurangi Risiko Usaha*. Bandung: Pustaka Mandiri.
- Pratama, Vicky. (2021). *Keberadaan Ritel Modern dan Dampaknya Terhadap Pasar Tradisional di Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung
- Pujiastuti L. *Diakui Dunia, Ekspor Batik RI Meningkatkan Setiap Tahun*. 2015.
- Risch, Ernest H. (1991). *Retail merchandising*. USA: MacMillan Publishing Company.
- Sari GAPLP. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jurnal Sains & Kesehatan, 2(4), 549-552.
- Pujiastuti, Y.Sri dkk. (2007). *IPS Terpadu 2A untuk SMP dan MTs Kelas VIII Semester 1*. Jakarta : Esis
- Putri, L. (2022). *Pemanfaatan Teknologi untuk Bisnis Pedagang Kecil*. Malang: Sumber Ilmu.
- Siregar. (2022). *Dampak Kehadiran Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Rachmawati, S. (2021). *Strategi Peningkatan Pelayanan Pelanggan bagi Pedagang*. Surabaya: Pustaka Utama.
- Ramadhan, M. (2020). *Keuletan Pedagang dalam Menghadapi Persaingan Pasar*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Rini, F. (2023). *E-Commerce: Tren Perdagangan Online di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Rizki, T. (2021). *Kredibilitas dan Reputasi Narasumber dalam Penelitian*. Surabaya: Mitra Sejahtera.
- Saputra, P. (2021). *Persaingan Pasar dan Strategi Bertahan Pedagang*. Bandung: Mandiri Sejahtera.
- Sari, D. (2021). *Inovasi Produk dalam Pengembangan Usaha Pedagang*. Malang: Bintang Cendekia.
- Sari, I. (2021). *Pedagang Keliling: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Alamsyah Press.
- Sari, T. (2020). *Menghadapi Krisis Ekonomi: Tantangan Bagi Pedagang Kecil*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Setiawan, A. (2020). *Fluktuasi Harga dan Dampaknya pada Pedagang*. Bandung: Bina Ilmu.
- Suryani, R. (2020). *Kolaborasi dengan Influencer untuk Meningkatkan Penjualan*. Jakarta: Bukune.
- Susanto, D. (2020). *Pasar Tradisional dan Kehidupan Sosial*. Bandung: Gema Insan.
- Sutarto, W. (2020). *Layanan Konsumen dan Pengembangan Usaha*. Surabaya: Mitra Sejahtera.
- Sutrisno, H. (2022). *Pemasaran Digital untuk Usaha Kecil Menengah*. Jakarta: Indosatria.
- Sutrisno, W. (2020). *Pentingnya Komitmen Narasumber dalam Pengumpulan Data*. Malang: Alfabeta.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*),(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330
- Sugiyono, (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hal. 368.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002), hlm. 141-142
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumar'in, & Sarianti, (2024). *Manajemen Bisnis Ritel*.

- Soemarso S.R, 2010, *Akuntansi : Suatu Pengantar, Cetakan Keempat*, Jakarta Salemba Empat.
- Wahyuni, D. (2020). *Keterampilan Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Wahyuni, D. (2020). *Pengelolaan Keuangan dalam Usaha Perdagangan*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Wijayanti, S. (2020). *Pengelolaan Modal dalam Usaha Perdagangan Kecil*. Jakarta: Alam Semesta.
- Wulandari, P. (2021). *Tren Bisnis Makanan Sehat dan Organik*. Bandung: Satu Nusa.
- Yuniarti, A. (2020). *Keragaman Narasumber dalam Penelitian Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Abadi.